

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap karyawan dalam menghadapi perubahan didalam organisasi merupakan sebuah emosional karyawan untuk memandang perubahan sebagai sesuatu yang positif atau negative. Karenanya, jika sebuah perusahaan atau organisasi memiliki sumber daya manusia yang memandang positif sebuah perubahan maka bisa dipastikan proses perubahan organisasi tersebut akan berjalan lancar (1).

Sikap yang benar akan membantu para pemimpin perusahaan tetap berkepal dingin. Dengan kejernihan pikiran dan tekanan yang dapat diabaikan, mereka akan mampu membuat keputusan yang tidak hanya tepat waktu, tetapi juga efektif dan juga berfungsi untuk mengurangi masalah dalam jangka panjang (1).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni (2018) di Rumah Zaherah, menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penulisan diagnosis pada resume medis pasien. Penulisan diagnosis yang tidak lengkap menyebabkan keterlambatan klaim medis. Sebanyak 25% pasien dengan keterlambatan klaim BPJS. Keterlambatan klaim ini semuanya disebabkan oleh sikap dokter yang tidak melengkapi penulisan diagnosis pada resume medis (2).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Arfian E.N.U (2016) yang mengatakan bahwa berdasarkan jawaban dokter rawat inap di RSUD Dr. Soengiri Lamongan sebanyak 49% dokter mempunyai sikap kurang dan sebanyak 51% dokter mempunyai sikap baik. Dari hasil kuesioner yang telah disebar maka sikap dokter terhadap pengisian resume medis dengan tidak lengkap masih tinggi (3).

Berdasarkan hasil penelitian Gita Kencana, dkk (2019). Petugas tidak melengkapi pengisian formulir rekam medis karena desain formulir yang terlalu Panjang, sebanyak 20% petugas mengatakan bahwa formulir rekam medis perlu dibuat lebih sederhana. Desain yang terlalu panjang membuat petugas malas untuk mengisi rekam medis, dengan membuat desain formulir yang lebih sederhana dapat membantu petugas agar mengisi rekam medis dengan lengkap (4).

Desain formulir sangat berperan penting untuk pengisian dan kelengkapan informasi data, oleh karena itu formulir mesti dirancang dan dibuat sebaik-baiknya supaya menghasilkan data yang tepat. Sebuah formulir harus didesain untuk memenuhi tujuan penggunaannya (5).

Kesalahan penentuan diagnosa yang terjadi di RSIA Malebu Husada Makassar yang ditemukan yaitu penulisan diagnosa utama dan diagnosa sekunder tidak dibedakan yang menyebabkan kesalahan penentuan kode diagnosa utama sehingga mengakibatkan kesalahan biaya pengklaiman, kesalahan pencatatan dan pelaporan. Dari total 105 sampel kasus persalinan yang diteliti pada rekam medis di bulan Oktober - November 2021, pada diagnosa utama terdapat 90 kode diagnosa utama yang tepat (86%) dan 15 kode diagnosa utama tidak tepat (14%). Sedangkan pada diagnosa sekunder terdapat 96 kode diagnosa sekunder yang tepat (96%) dan 9 kode diagnosa sekunder yang tidak tepat (9%). Sedangkan hasil grouping pada kode diagnosa sebelum dan sesudah reseleksi tidak terdapat perbedaan biaya grouping INA-CBG's karena memiliki prosuder yang sama tetapi kesalahan penentuan kondisi utama tersebut menyebabkan kesalahan pencatatan dan pelaporan di rumah sakit. Setelah dilakukan pengamatan, hal tersebut terjadi karena desain formulir yang tidak tepat sehingga menyebabkan kesalahan penentuan kondisi utama.

Maka, berdasarkan temuan saat pelaksanaan observasi awal penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan tentang Standar Resume Medis dengan Sikap DPJP pada Desain Formulir Resume Medis di RSIA Malebu Husada Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan tentang standar resume medis dengan sikap DPJP pada desain formulir resume medis di RSIA Malebu Husada Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang standar resume medis dengan sikap DPJP pada desain formulir resume medis di RSIA Malebu Husada Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan DPJP tentang standar resume medis di RSIA Malebu Husada Makassar.
2. Mendeskripsikan sikap DPJP terkait desain formulir resume medis sesuai SNARS Edisi 1.1. di RSIA Malebu Husada Makassar.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang standar resume medis dengan sikap DPJP pada desain formulir resume medis di RSIA Malebu Husada Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan pengetahuan serta memberikan masukan materi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi rumah sakit menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi desain formulir agar dapat menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas.

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperkaya pengetahuan penulis dan mempraktekan ilmu yang didapat.

1.4.4 Bagi Mahasiswa

Menambah bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul serta dapat menjadi penunjang bahan ajar dalam proses pembelajaran mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul hubungan pengetahuan tentang standar resume medis dengan sikap DPJP pada desain formulir resume medis di RSIA Malebu Husada Makassar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 – 26 Juni 2023 bertempat di RSIA Malebu Husada Makassar di Jalan Goaria-Sudiang Ruko Puri Tata Residence Blok A1 No.7, Kelurahan Biring Kanaya, Kecamatan Sudiang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek yang diteliti yaitu DPJP yang bekerja di RSIA Malebu Husada Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan topik ini karena masih terdapat kesalahan DPJP dalam melakukan pengisian resume medis yang menyebabkan kesalahan penentuan diagnosa sehingga penulis ingin mengetahui hubungan pengetahuan tentang standar resume medis dengan sikap DPJP pada desain formulir resume medis di RSIA Malebu Husada Makassar.